

## Peran Guru Muslimah Dalam Pendidikan Karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros

Syamsiah Saad<sup>1,2</sup>, Ahmad Hakim<sup>1</sup> & Rosmiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

<sup>2</sup>Koresponden Penulis, E-mail: [syamsiahsaad@gmail.com](mailto:syamsiahsaad@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan karakter dan peranan guru muslimah di SMP-IT Darul Istiqamah Maros. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Darul Istiqamah. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diperoleh temuan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros berjalan dengan baik, meliputi pembentukan karakter religius siswa, pembentukan karakter terhadap diri sendiri siswa, dan pembentukan karakter kepada sesama selanjutnya Peranan guru muslimah sangat penting dalam pendidikan karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros. Peranan penting ini menjadikan guru muslimah berperan menjadi sumber belajar, berperan membimbing, menjadi teladan, dan berperan sebagai penasehat.

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan Karakter, Darul Istiqamah

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education and the role of Muslim teachers in SMP-IT Darul Istiqamah Maros. This research is qualitative descriptive research. The location of this research was carried out at SMP IT Darul Istiqamah. sources of research data using primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation methods. The data analysis technique was carried out descriptively with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Based on the results of the analysis of this study, it was found that the implementation of character education at SMP-IT Darul Istiqamah Maros went well, including the formation of students' religious character, character building for students themselves, and character building for others. The role of Muslim teachers is very important in character education in Indonesia. SMP-IT Darul Istiqamah Maros. This important role makes Muslim teachers play a role as a source of learning, a role in guiding, being an example, and acting as an advisor.

**Keywords:** Strategy, Coaching, Morals, Santri

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan globalisasi yang tak terkendali menuntut manusia Indonesia, utamanya generasi muda sebagai penerus bangsa harus memiliki sikap manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa. Arus globalisasi dan modernisasi telah menyasar masyarakat Indonesia. Tidak hanya berpegaruh di kota besar tetapi telah sampai ke pelosok desa.

Arus globalisasi dan modernisasi yang tak terkendali memapar generasi muda. Tidak sedikit generasi muda yang mengidentikkan dirinya dengan nilai-nilai maupun kultur global. Pengaruh tersebut menjadi satu kekhawatiran bagi segenap insan pendidik karena merasuk ke dalam alam bawah sadar generasi muda. Paparan pengaruh tersebut menjadi ancaman nyata sebab generasi muda akan kehilangan kesadaran beragama, budaya, bangsa dan negara. Di sisi lain, mereka adalah penerus bangsa.

Oleh karena itu, sebagai generasi penerus masa depan, pendidik harus mempersiapkan bekal bagi generasi muda sebagai manusia yang memiliki karakter kuat dalam menghadapi paparan pengaruh globalisasi. Selain itu, mendampingi mereka memahami knowledge dan menguasai skill yang dibutuhkan bersaing pada tataran global. Kita memahami bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal tersebut dipaparkan bahwa tugas pendidikan nasional untuk menghantarkan generasi muda Indonesia menjadi manusia yang paripurna. Generasi yang memiliki semangat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan diimplementasikan pada pribadi berkarakter yang mempunyai fondasi iman dan taqwa. Masa depan generasi muda ditentukan oleh pendidikan yang baik. Pendidikan harus menjadi agen of change yang mampu menciptakan karakter anak didik yang mulia dan mampu melakuka perbaikan terhadap bangsa.<sup>1</sup>

Karakter anak didik dibangun dari dua unsur yang saling melekat satu sama lain, yakni budaya lokal dan agama. Pendidikan karakter di sekolah harus berlandaskan pada nilai lokal budaya dan agama. Konsep tersebut dipadukan dengan rumusan karakter sesuai kurikulum tahun 2013 yang sudah diimplementasikan sebagai spirit dasar pendidikan bagi peserta didik. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut terdapat makna bahwa peran seorang guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana terdapat dalam undang-undang. Seorang guru diharapkan aktif dalam melakukan pendampingan terhadap peserta didik. Guru bertanggung jawab pada perkembangan moral dan karakter selama peserta didik belajar di sekolah. Sehingga pelajaran di sekolah menjadi satu kebiasaan yang memberikan kesadaran bahwa nilai-nilai karakter yang dipelajari di sekolah bisa diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 4

<sup>2</sup> 3UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Cv. Duta Nusindo, 2003), h.4

Pendidikan karakter mudah dilakukan dan dapat dilakukan sebelum jam pelajaran atau selama beberapa menit di awal pembelajaran untuk mendiskusikan hal-hal menarik dan mutakhir, ataupun juga dengan melakukan pembiasaan diri. Pendidikan karakter dapat mengubah dunia, bahwa anak/siswa akan menjadi orang dewasa di masa depan dan akan membentuk masyarakat sehingga penting bagi mereka untuk menjadi lulusan yang berpendidikan tinggi, serta lebih penting lagi adalah nilai bahwa mereka akan menjadi warga Negara yang hidup di dunia dalam keramahan, saling menghormati, bekerjasama dengan orang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan melahirkan kelompok-kelompok yang akan ketinggalan zaman apabila tidak mampu diantisipasi secara dini. Apalagi era globalisasi telah menimbulkan banyak dampak negatif terhadap akhlak, mental, dan perilaku generasi muda yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai agama. Sudah menjadi bukti nyata bahwa era globalisasi telah melahirkan dinamika baru dalam bidang informasi.

Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, baik informasi, tulisan, bahkan video. Kebebasan informasi inilah yang menciptakan keresahan bagi umat Islam. Saat ini, setiap orang bisa dengan mudah mengakses hal-hal yang bisa merusak akhlak dan mental generasi muda, seperti gambar dan video yang tidak senonoh dan berita-berita yang jauh dari kebenaran.

Selain itu, perlu dipahami bahwa era globalisasi tidak hanya semata-mata melahirkan dampak negatif. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan manusia pada era globalisasi. Dalam bidang komunikasi, era globalisasi telah melahirkan berbagai jenis alat komunikasi canggih yang tidak hanya semata-mata digunakan untuk berkomunikasi, tetapi sekaligus dapat digunakan untuk membantu pekerjaan manusia, seperti handphone, smartphone, dan lain sebagainya.

Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal. Memahami bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional yang telah merelakan dirinya dan memikul tanggung jawab orang tua, membina dan mendidik peserta didik selama di sekolah. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan.<sup>3</sup>

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru yang berkualitas. Peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa- siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Sekolah Putri Darul Istiqamah merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis pada nilai-nilai Pendidikan Nasional dan Marathussalihan dalam rangka mengoptimalkan potensi setiap siswa. Segala kegiatan dan proses pendidikan di Sekolah Putri Darul Istiqamah berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, termasuk kegiatan dan proses yang diterjemahkan dalam kurikulum sekolah tersebut dengan melibatkan guru dalam penanaman nilai- nilai karakter pada peserta didik.

---

<sup>3</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39.

Kegiatan dan proses yang telah dilakukan sebagai budaya sekolah di Sekolah Putri Darul Istiqamah sebagai implementasi nilai karakter berdasarkan budaya lokal dan agama. Suasana religius yang sangat kental dipraktikkan di sekolah. Materi yang ada merupakan satu kesatuan yang utuh antara materi berdasarkan kurikulum pendidikan nasional dan materi marathussalihah. Peserta didik yang ramah terhadap tamu, sopan pada guru, dan aktif dalam menjalankan kegiatan ibadah di masjid. Baik ibadah yang sifatnya wajib maupun sunnah. Peserta didik juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Mereka terlibat dalam pengumpulan donasi jika ada bencana yang melanda Indonesia. Mereka tidak hanya melibatkan orang tua, tetapi masyarakat secara umum. Pada hari raya, misalnya hari Qurban, mereka membagi daging qurban pada masyarakat sekitar sekolah. Itu semua dari donasi pribadi yang mereka kumpulkan secara partisipatif.

Sekolah Putri Darul Istiqamah juga meraih banyak prestasi dan penghargaan. Guru dan peserta didik berkolaborasi mewujudkan Sekolah Putri Darul Istiqamah sebagai sekolah yang mendapat Akreditasi A di Sulawesi Selatan. Siswi di sekolah ini juga memiliki banyak prestasi pada lomba antar pelajar di Sulawesi Selatan. Berbagai prestasi tersebut menunjukkan bahwa guru muslimah di Sekolah Putri Darul Istiqamah memiliki peranan yang penting dalam rangka menumbuhkan, membangun, dan membina siswa untuk bersemangat, bermotivasi tinggi untuk memiliki karakter, keberanian dan kesiapan mental untuk menjalani hari-hari di sekolah dan mengikuti berbagai kompetisi di tingkat daerah, provinsi dan nasional.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mencoba menjelaskan dan mengetahui peranan guru muslimah dalam pembentukan karakter siswi yang menempu pendidikan di *Islamic Boarding School*. Penelitian ini dilakukan di SMP-IT Darul Istiqamah yang berlokasi di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh informasi dan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yakni primer dan sekunder. Secara praktis, data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dituntun oleh instrumen penelitian yang relevan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan disertai uraian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam metode kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Tahap- tahapan analisis data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Oleh karena itu, dari uraian yang telah dibahas mengenai pendidikan karakter maka dapat dipahami bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah. Beberapa karakter yang menjadi fokus penelitian ini yaitu; (1) penanaman karakter religius; (2) pembentukan karakter diri; dan pembiasaan karakter kepada sesama. Data yang berkaitan dengan ketiga cakupan fokus kajian ini dalam konteks pendidikan karakter di SMP-IT DI Maros diperoleh melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd., dan dua orang ustazah yaitu Ustadzah Muthahhara dan Ustadzah Afrah. Hasil wawancara berkaitan dengan pokok masalah ini diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Penanaman Karakter Religius

Penanaman nilai karakter religius merupakan bagian dari pendidikan karakter di SMP IT Darul Istiqamah Maros. Penekanan pada aspek penanaman karakter ini berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara sebagaimana diuraikan berikut.

“Sekolah ini (SMP IT) merupakan sekolah yang bebasiskan pesantren, Sehingga secara otomatis, aspek karakter religius sudah harus menjadi ciri khas pada siswa, di sini umumnya dibudayakan penyebutan santri. Jadi siswa SMP maupun SMA yang bentuk kelembagaannya seperti sekolah umum tetap peserta didiknya dipanggil santri. Penyebutan santri ini sekaligus memuat ciri khusus sekolah ini yang mengedepankan penanaman nilai-nilai religius atau islami.”<sup>4</sup>

Penjelasan kepala sekolah dalam kutipan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMP IT Darul Istiqamah Maros secara kelembagaan berbasis pesantren. Dengan demikian, penanaman karakter religius menjadi ciri khas penting yang membedakannya dengan institusi sekolah bertaraf SMP pada umumnya. Seperti diketahui, bahwa lingkungan pendidikan dengan corak lingkungan kepesantrenan mengusung kurikulum dan pembinaan peserta didik atau santri secara Islami. Berkaitan dengan hal ini, Ustadzah Muthahhara sebagai salah satu guru di sekolah ini juga mengemukakan bahwa dirinya memahami pentingnya pendidikan karakter, khususnya aspek religiusitas yang harus ditanamkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara berikut.

“Saya memahami pendidikan karakter yang menjadi bentuk penanaman kepribadian kepada peserta didik seperti ketaatan agama, akhlak dan pergaulan secara baik di lingkungan sekolah. Kalau secara khusus untuk penanaman karakter religius ini tentunya berkaitan secara total dengan penanaman nilai agama Islam. Di sekolah ini sangat menekankan aspek religisu bagi siswa sebagai

---

<sup>4</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

dasar pembentukan perilaku lainnya. Kalau anak-anak sudah taat shalat, sudah pasti karakter lainnya akan terbentuk seperti kebersihan untuk karakter diri sendiri.”<sup>5</sup>

Pentingnya penanaman karakter religius ini juga dikemukakan oleh guru lainnya yaitu Ustadzah Afrah, sebagai berikut.

“...saya memahami pendidikan karakter merupakan muatan penting pendidikan karena pendidikan membentuk perilaku siswa. Di sekolah ini, pendidikan karakter yang religius menekankan nilai-nilai Islam seperti membiasakan shalat wajib maupun sunnah dan terutama program penguasaan Al-Qur’an melalui tahfiz.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa umumnya internalisasi karakter religius merupakan salah satu membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila yang bertujuan untuk membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada siswa berdasarkan nilai-nilai keislaman. Bentuk internalisasi ini kemudian berefek pada timbulnya keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak, merupakan cara yang bagus dalam membina sikap mental dan kepribadian remaja khususnya dan manusia pada umumnya, yang mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai agama khususnya agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al-qur’an dan Assunnah, diharapkan dari ini para siswa akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakantindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Penanaman karakter religius dapat dilihat pada penjadwalan kegiatan religius dengan adanya jam kegiatan yang teratur dan berkelanjutan yang diterapkan di SMP IT Darul Istiqamah Maros yang meliputi jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran di kelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran. Seperti mewajibkan seluruh siswa sholat dhuha berjamaah setiap hari dan sholat jum’at disekolahan, selain kegiatan sholat dhuha dan jum’at juga dilakukan kegiatan yang memperingati hari besar dalam islam yang di situ setiap siswa wajib mengikutinya bagi yang beragama islam.

Internalisasi nilai-nilai agama yang di dasari dengan sikap religi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, yang mana siswa tersebut sehari yang dilakukan hanya sholat wajib aja yang dikerjakan, setelah dia bersekolah disini dapat meningkatkan ibadah yang sunnah, bukan hanya itu, meningkatkan sosial dengan berinfaq setiap harinya. Semoga dapat dilakukan dengan terus menerus oleh peserta didik tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>6</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>7</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Penekanan aspek ibadah wajib dan sunnah ini tentunya tidak bisa dilepas dari visi dan misi SMP IT Darul Istiqamah. Visi sekolah ini yaitu menjadi sekolah puteri terbaik di Indonesia, pencetak generasi muslimah yang berintegritas, mandiri, berwawasan global, dan mampu berkhidmat untuk umat. Aspek religius ini juga bertalian erat dengan upaya implementasi tiga poin penting dalam enam misi sekolah yang meliputi; *Pertama*, mendidik generasi muslimah Indonesia yang siap menghadapi tantangan zaman dengan sistem pendidikan yang memadukan keunggulan akademik dan ketangguhan karakter. *Kedua*, menanamkan pemahaman Islam yang benar melalui program tafaqquh fiddin berbasis kajian kitab klasik/turats dan halaqah tarbawiyah (mentoring keislaman). *Ketiga*, membudayakan sunnah Rasulullah Saw dalam kehidupan keseharian melalui program Tilawa (tidur lebih awal) dan Qiyamullail.<sup>8</sup>

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada aspek religius di SMP IT Darul Istiqamah Maros yaitu membentuk generasi muslimah dan membudayakan sunnah Rasulullah Saw melalui program tilawah dan Qiyamullail. Siswa sangat penting dibentuk menjadi muslimah yang beriman dan bertaqwa sehingga mereka bisa mencapai kepribadian yang berkualitas. Dengan demikian, konsep penanaman karakter religius ini sangat berperan penting sebagai fondasi dasar bagi siswa. Untuk menggali lebih jauh informasi berkaitan dengan hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan wawancara tentang apa tujuan dan harapan pembentukan karakter religius siswa di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah Maros. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

“..tentunya tujuan dan harapan kpimpinan dan dewan guru melalui penanaman karakter religius ini, siswa memiliki pengalaman spiritual. Mereka mampu memahami kewajiban dan hal-hal sunnah dalam Islam. Sehingga nantinya ketika mereka kembali ke keluarga bisa menjadi pribadi yang menjadi teladan dan kebanggan bagi orang tua.”<sup>9</sup>

Harapan yang sama juga dikemukakan oleh dua orang guru muslimah sebagaimana pada kutipan hasil wawancara berikut.

“....Karakter religius ini bisa mendisiplinkan siswa lebih giat menjalankan kewajiban-kewajiban dalam Islam. Selain itu dibarengi juga dengan hal-hal yang bersifat sunnah seperti puasa dan infaq. Hal ini sangat penting dibentuk, apalagi pada siswa perempuan, harus memiliki pemahaman keislaman sehingga mereka bisa mawas diri ketika kembali ke lingkungan masyarakat.”<sup>10</sup>

“Harapan saya, setelah anak-anak mendapatkan pengetahuan dan praktif karakter religius ini, terus selalu dibudayakan. Siswa harus memahami dan menyadari bahwa kewajiban shalat dalam Islam itu mutlak karena sifatnya wajib. Selain itu, yang wajib harus pula dihiasi dengan ibadah-bidah sunnah seperti puasa sunnah yang bisa memberikan dampak kesehatan bagi siswa maupun bersadaqah yang dapat memupuk rasa empat siswa.”<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Diolah dari Hasil Observasi Visi dan Misi SMP IT Darul Istiqamah, 2022.

<sup>9</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>10</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>11</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif saja akan tetapi jugadari segi aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang siswa berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak dapat menjadi pribadi yang sholeh, pribadi yang berkualitas secara utuh yang tidak hanya baik dari segi skill kognitif dan afektif saja tapi juga segi spiritualnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk nilai agama yang disampaikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan karakter siswa adalah dilakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti dilaksanakannya sholat wajib maupun sunnah dhuha berjamaah, menyambut hari-hari besar islam, kegiatan pondok ramadhon yang menambah khazanah keislaman. Ini merupakan kegiatan yang dapat memupuk karakter religius siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program sholat sunnah dhuha berjamaah yang di lakukan di SMP IT Darul Istiqamah merupakan program yang dilakukan siswa sebelum dilakukannya proses belajar mengajar dan di dalanya diisi dengan kegiatan membaca doa-doa dan membaca AlQuran yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa yang beragama muslim, kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa, rabu, dan kamis. Selain pembudayaan ibadah sunnah, juga dilakukan program menyambut hari-hari besar Islam seperti memperingati Isro' Mi'raj dengan mengajadkn pengajian tentang bagaimana terjadinya isra' mi'raj, hari raya idul fitri dengan mengadakan halal bihalal dengan semua keluarga besar pondok pesantren, hari raya idul adha yang dilaksanakannya qurban dan lomba-lomba yang bernuansa Islami lainnya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Qira'ah, Pramuka, Panahan, Sinematografi, Jurnalistik, Bulan Sabit MerahRemaja (BSMR), ICT, KIR, Broadcasting, English Club, Karate serta Seni Rupa dan Lukis. Hal ini sejalan dengan penjelasan salah satu ustazah dalam hasil wawancara berikut.

“Proses penanaman karakter religius selalin ibadah wajib dan sunnah juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini siswa akan melakukan kegiatan di antaranya Qira'ah, Pramuka, Panahan, Sinematografi, Jurnalistik, Bulan Sabit MerahRemaja (BSMR), ICT, KIR, Broadcasting, English Club, Karate serta Seni Rupa dan Lukis. Semua kegiatan ini diikuti dengan mekanisme Islami.”<sup>12</sup>

Penjelasan diatas menegaskan bahwa proses penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan dikaitkan cerita-cerita islami, keteladanan yang bisa dicontohkan oleh para siswa saat mereka berada didalam kelas atau diluar kelas. Oleh karena itu pihak sekolah sering menegaskan di setiap kegiatan di sekolah dengan harus didasari oleh sikap keimanan dan berwawasan keislaman yang baru bagi siswanya tidak hanya pintar didalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi juga unggul dalam ilmu agama. Untuk memperdalam bacaan al-qur'an dan menguatkan hafalan para siswa tentang bacaan doa disekolah ini mengharuskan para guru sebelum memulai pelajaran memulai dengan berdoa dan membaca al-qur'an sebelum memulai kegiatan bertujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Penanaman karakter religius juga dilakukan dalam memulai pembelajaran dengan membaca al-qur'an sehingga dapat menjadi motivasi dan bekal kemudahan untuk peserta didik dalam mendalami dan memahami tentang bacaan al-qur'an dan do'a-do'a. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama yang sangat baik dan ditanamkan pada mereka diusia remaja, karena masa remaja adalah masa yang sangat rentan dan labil terhadap pengaruh dari lingkungan agar mereka bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan mereka.

Melalui proses ini, menanamkan nilai-nilai religius berbasis wawasan dan perilaku islami kepada para siswa akan menjadikan mereka sebagai manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadikan manusia yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam dan memiliki wawasan global. Hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa penanaman karakter religius ini juga dilakukan sholat-sholat sunnah sebelum kegiatan belajar contohnya melakukan kegiatan sholat dhuha bersama. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu ustazah sebagai berikut.

“Kami menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada para siswa dari berbagai macam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh semua guru sebelum memulai belajar mengajar. Selain membaca bacaan do'a-do'a dan al-qur'an yang dilakukan setiap hari ada juga kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu sholat berjama'ah, sholat jum'at, dan sholat sunnah, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk sholat berjama'ah dan mengamalkan sholat-sholat sunnah.”<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas selain membaca dan menghafal bacaan do'ado'a dan al-qur'an yang dilakukan setiap hari ada juga internalisasi dalam program agama yaitu sholat dhuha yang dilakukan setiap hari dan ini biasanya memudahkan para siswa dalam proses belajar dan ini juga memberikan dampak positif serta menjadikan mereka berkepribadian yang baik dalam belajar disekolah. Dari data observasi selama di SMP IT Darul Istiqamah ini juga menunjukkan bahwa perilaku religius dapat melahirkan rasa saling menghormati, rasa memiliki, rasa sabar, rasa sosial yang dan kejujuran, serta sopan santun, tolong menolong, tenggang rasa dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut.

“Dalam setiap kegiatan shalat maupun membaca Al-Qur'an, semua para siswa harus bersih dan rapi serta menjunjung tinggi sopan santun, tenggang rasa dan saling tolong menolong, sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai agama agar mereka terbiasa dengan hal-hal baik seperti saling membantu dan selalu menghormati sesama guru dan teman. Karena jika siswa melakukan hal buruk dan tidak terpuji akan merusak nilai ibadah mereka.”<sup>14</sup>

Adapun kegiatan ini semua membutuhkan kebiasaan dan keteladanan agar berjalan dengan baik. Baik dari kepala sekolah, guru, serta lingkungan sekolah. Maka dari itu para siswa yang baru masuk membutuhkan binaan terlebih dahulu, karena dengan pembinaan ini mempunyai peran penting dalam memberikan nilai-nilai agama yang diserap oleh para siswa sehingga mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari selama

---

<sup>13</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>14</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

berada di lingkungan sekolah sebagaimana dapat disimak dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“Penanaman nilai-nilai keislaman diberikan sejak awal masuk di sekolah, walau pada mulanya belum terbiasa dengan diadakannya sholat sunnah berjamaah, akan tetapi setelah lama kelamaan menjadikan terbiasa dilakukan bersama-sama dengan teman yang lain dan juga ada guru yang sesali mendampingi disekolah sangat lah berat tapi setelah dijalani menjadi menyenangkan. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai islam disekolah saya bisa mengambil hikmahnya yang sekarang suka melakukan sholat berjama’ah dan ketika pulang yang dulunya enggan untuk berjama’ah serta suka membaca al-qur’an dan disini saya juga mempunyai rasa ukhuwah yang kuat dan rasa saling tenggang rasa serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mereka mendukung dan menyambut pembinaan karakter religius yang di lakukan di sekolah ini dengan baik, karena ini bertujuan membentuk kepribadian yang unggul dan baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, para siswa bisa memahami mengerti, menghayati dan mengamalkan proses internalisasi nilai-nilai agama baik disekolah serta bisa mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dari para guru untuk bisa berbuat baik dimasyarakat nantinya.

Penjelasan di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa penanaman karakter religius di SMP IT Darul Istiqamah pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus menerus. Hal ini bertujuan untuk selalu menjaga nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama islam terutama untuk para siswa dan warga sekolah lainnya. Program ini sangat penting untuk selalu menanamkan kepada diri siswa mengingat bahwa kondisi zaman selalu berubah dari waktu ke waktu yang mana ini bisa merubah sikap dan prilaku siswa dalam kesehariannya. Perubahan ini dikhawatirkan mengganggu intensitas keimanan seorang siswa khususnya bagi siswa yang beragama muslim.

Karakter religius menanamkan nilai-nilai agama yang menekankan keselarasan hidup di dunia dan di akhirat untuk menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang sesuai menurut ajaran agama. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mendapatkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman akan dapat berkontribusi pada perkembangan karakter religius siswa sehingga mereka lebih menjadi taat dan terutama memiliki wawasan sunnah serta memiliki keterampilan yang baik dalam membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi bahwa proses penanaman karakter religius ini tidak berlangsung mudah begitu saja atau hanya berjalan dalam satu kali proses di lingkungan sekolah. Namun, ada beberapa catatan penting berkaitan dengan penanaman karakter religius ini seperti proses memerlukan keteladanan guru, arahan atau nasehat dan proses pembiasaan. Untuk proses pemberian keteladanan ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah SMP IT Darul Istiqamah dalam kutipan hasil berikut.

---

<sup>15</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

“...berkaitan dengan cara penanaman karakter religius ini memang membutuhkan keteladanan. Tentu pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan member contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih muda memahami secara kongkrit daripada yang abstrak.”<sup>16</sup>

Keteladanan merupakan aspek penting yang dapat mengalihkan perhatian siswa mengikuti proses penanaman karakter religiusnya. Keteladanan ini sangat efektif karena Rasulullah Saw pertama kali diutus juga untuk mencontohkan akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Pendekatan kedua yang dominan dilakukan oleh guru adalah pembiasaan sebagai pengulangan sikap dan perilaku khususnya dalam hal shalat lima waktu maupun pelaksanaan jenis ibdah sunnah lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah satu guru muslimah sebagai berikut.

“Soal proses berkesinambungannya haruslah dilakukan pembiasaan tentunya untuk menjaga pola kebiasaan. Misalnya pada pelaksanaan shalat lima waktu harus selalu dibiasakan sampai siswa menguasai dan sanggup secara mandiri menjalankannya. Pembiasaan ini jika terinternalisasi dalam siswa maka semua kegiatan religius berbasis nilai keislaman akan mudah dikerjakan siswa dengan hati.”<sup>17</sup>

Pembiasaan sangat penting mengokohkan perilaku tertentu. Sesuatu jika dilakukan secara berulang-ulang akan ringan dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus maka diharapkan bahwa proses internalisasi ini akan melekat kepada diri siswa bukan hanya ketika berada dilingkungan sekolah saja akan tetapi sampai mereka lulus dan kembali kepara masyarakat serta pembiasaan yang telah diterima terus melekat dalam diri para siswa. Selanjutnya, pendekatan lain yang dilakukan sesuai hasil observasi atau pengamatan intensif ialah menggunakan nasehat. Hal ini diberikan kepada siswa yang kurang disiplin sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Saya lebih pada pendekatan nasehat, biasanya ada siswa yang kurang disiplin ketika tiba jadwal shalat wajib maun sunnah duha. Tipe siswa semacam ini sebenarnya ingin melakukannya seperti teman sebayanya namun hanya belum terbentuk spirit budaya di dalam dirinya. Sehingga, harus diberikan nasehat secara lembut, di sini guru juga berperan sebagai orang tua bagi siswa.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>17</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>18</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bagaimana seorang guru memberikan nasehat kepada siswa yang kadang tidak disiplin. Nasehat yang diberikan berupa edukasi dan pendekatan secara lembut untuk bisa menumbuhkan gairah siswa melaksanakan agenda-agenda yang berkaitan dengan penanaman karakter religus. Dengan demikian, substansi nasehat yang diberikan guru selain berkaitan dengan pentingnya menjalankan kewajiban keagamaan juga merupakan pendekatan pengganti orangtua.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius siswa SMP IT Darul Istiqamah dilakukan melalui shalat lima waktu, ibadah sunnah, membaca al-Qur'an dan infak. Penanaman karakter ini pula dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan-kegiatan yang dikemas secara Islam. Sekolah ini selain memberikan pendidikan umum juga diintegrasikan dengan pendidikan keislaman berbasiskan sistem pesantren.

## 2. Pembentukan Karakter Diri

Pendidikan karakter sebagaimana telah dijelaskan suatu upaya yang digunakan untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi suatu konsep dasar yang diterapkan menjadi perilaku diri seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya. Pendidikan karakter diri berguna untuk menanamkan karakter atau nilai kepada peserta didik dalam penelitian ini mencakup karakter diri yang jujur, karakter diri yang disiplin dan karakter diri yang bertanggungjawab. Hasil wawancara berkaitan dengan tiga cakupan ini diuraikan sebagai berikut.

### a. Sikap Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, sikap jujur merupakan aktualisasi akhlak yang bisa menjadi ukuran baik dan buruknya sifat seseorang. Kejujuran sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak seusia dini, karena dengan kejujuran akan melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik dan akan tertanam akhlak yang baik untuk masa depannya, karena sikap seseorang itu juga bisa dilihat dari lisanya cara berbicara apakah suka berbohong atau berkata jujur sesuai hati nuraninya.

Peneliti mengajukan pertanyaan dalam sesi wawancara berkaitan dengan apakah dilakukan penanaman sikap jujur atau tidak di SMP IT Darul Istiqamah. Kepala sekolah mengemukakan jika aspek jujur merupakan salah satu tujuan yang ingin dibentuk dalam diri siswa di lingkungan sekolah ini sebagaimana hasil kutipan wawancara berikut.

“...kejujuran itu menifestasi akhlak mulia. Hal ini pasti ditanamkan dalam semua level tingkatan pendidikan. Penanaman sikap jujur ini terkandung dalam visi sekolah ini yaitu bisa digarisbawai “menciptakan generasi muslimah” Nah, kalau sudah muslimah itu artinya semua aspek positif akhlak harus dibentuk di sana. Sehingga siswa nantinya lebih memiliki ciri khas kemuslihan dan lebih berintegritas lagi dan melahirkan corak muslimah sesuai misi sekolah poin satu “muslimah yang tangguh berkarakter.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Hasil wawancara tersebut mengungkap bahwa pembentukan karakter diri pada aspek kejujuran merupakan manifestasi akhlak yang ditransmisikan di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah Maros. Pengembangan karakter ini merupakan intisari visi dan misi sekolah yang harus diwujudkan karena kejujuran tidak bisa dipisahkan dari aspek moral positif yang melekat pada pendidikan. Dua responden guru muslimah juga memberikan pandangannya tentang pentingnya aspek sikap kejujuran ini sebagaimana dalam hasil wawancara berikut.

“..aspek jujur sangat kita tekankan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Siswa harus berkata benar, di saat mereka terlambat guru mempertanyakan sebab mengapa mereka terlambat dan jawaban yang diharapkan harus jujur. Pada sisi lain, kegiatan mandiri seperti shat duha juga harus dilaporkan sejeera jujur apakah siswa benar-benar melakukannya atau tidak. Semua ini merupakan bimbingan guru kepada siswa dalam menanamkan sikap jujur.”<sup>20</sup>

Kejujuran dapat ditunjukkan melalui perilaku siswa berkata atau menjawab secara jujur kepada guru. Dapat dipahami bahwa bentuk edukasi sikap ini diperoleh melalui evaluasi sikap siswa taat maupun menjalankan tugas yang diberikan guru. Pentingnya aspek jujur ini sangat penting menjadi sifat esensial siswa yang dalam masa pertumbuhan. Dengan demikian, sikap jujur siswa mengandung perkataan yang benar, hal ini harus dilakukan dalam segala bentuk situasi. Siswa harus didik jujur, seperti sikap lainnya dalam bentuk menepati janji lisan maupun tertulis kepada guru maupun teman dekatnya. Dalam pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi siswa mengelola kejujuran dirinya melalui pertanyaan maupun menyanggah pertanyaan lainnya dalam diskusi. Dengan begitu siswa akan lebih jujur mengenali potensi dirinya melalui ekspresi mental dalam berdiskusi. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh guru muslimah lainnya sebagai berikut.

“...saya kira sikap jujur ini sangat penting menjadi karakter siswa di SMP IT Darul Istiqamah. Dalam hal sederhana, siswa biasanya sudah bisa memenuhi janji atas lisannya sendiri terhadap batas waktu menyetor tugas. Siswa juga jujur dalam hal sudah melaksanakan kegiatan shalat duha. Dalam pengamatan saya selaku guru penekanan terhadap aspek ini juga terbangun dalam hubungan persahabatan yang saling jujur dan lebih saling mendukung lagi.”<sup>21</sup>

Kutipan hasil wawancara di atas menunjukkan penanaman karakter sikap jujur kepada siswa melalui pembelajaran dan pola perilaku sehari-hari dalam lingkungan SMP IT Darul Istiqamah. Kejujuran juga bisa berarti melakukan sebuah pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin. Meskipun melakukan pekerjaan tersebut tidak diawasi oleh orang lain, tetap harus mengerjakannya dengan jujur. Memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkan hak tersebut juga bisa disebut dengan perilaku jujur.

Jujur memberikan implikasi positif. Dalam islam, sikap ini memberikan hikmah bagi individu yang memilikinya. Secara sosial, sikap jujur akan membuat siswa memiliki banyak teman karena tingkat kepercayaan yang dimilikinya. Sederhananya, orang jujur

---

<sup>20</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>21</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

tentu akan lebih disukai oleh orang jujur lainnya. Kepercayaan dari sahabat atau teman ini kemudian dapat menjadi modal membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar dan mampu lebih bahagia berada di lingkungan sekolah karena bertemu dengan teman atau sahabat yang jujur dan memiliki visi yang sama dalam berperilaku mencapai kebaikan-kebaikan. Islam jauh meletakkan dasar istimewa tentang orang-orang yang jujur akan mendapatkan pahala dan kebaikan di akhirat kelak, sehingga penekanan sikap jujur tentu dapat dipahami menjauhkan seseorang dari sifa-sifat kejahatan dan bahkan menjalimi diri sendiri.

#### b. Sikap Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Setelah membahas tentang akhlak kebaikan tentang ucapan yang jujur, dalam akhlakul karimah juga terdapat akhlak tentang perbuatan yaitu akhlak disiplin, pembentukan sikap disiplin kepada anak itu sangat perlu diberikan dan ditanamkan pada diri kita terutama pada siswa, khususnya siswa SMP IT Darul Istiqamah. Dengan penanaman karakter ini siswa menciptakan keharmonisan dan kerukunan hidup sesama siswa maupun kembali ke lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan adanya pembinaan karakter.

Selanjutnya, untuk menggali lebih jauh informasi tentang sikap disiplin ini, peneliti melakukan wawancara untuk memahami bagaimana upaya pembinaan sikap disiplin siswa SMP IT Darul Istiqamah Maros. Kepala sekolah memandang kedisiplinan sebagai variabel penting membentuk akhlak siswa, hal ini sebagaimana dikemukakannya dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut.

“.....selain aspek jujur tadi di sini siswa juga dipentuk untuk bisa disiplin. Tentu penanaman dikap disiplin ini juga hal penting sehingga dibuat banyak aturan seperti tata tertib di kelas, di lingkungan sekolah maupun tata tertib khusus asrama, selain tata tertib ini juga dilakukan dalam berbagai berbagai program. Salah satu bentuk konkrit kegiatan ini bisa dilihat pada misi sekolah ini membudayakan sunnah Rasulullah dalam kehidupan keseharian melalui program TILAWA (Tidur Lebih Awal) dan Qiyamullail.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin siswa dilakukan melalui penerapantata tertib dan distimulus melalui program kegiatan, tentunya kegiatan pembelajaran juga menjadi momentum siswa dibentuk kedisiplinannya melalui masuk kelas tepat waktu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh salah stau guru muslimah dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut.

“...upaya pembinaan sikap disiplin siswa di sini dilakukan dalam berbagai kegiatan dan aturan tata tertib. Saya sebagai guru menerapkan kegiatan belajar tepat waktu sehingga mendorong siswa hadir di kelas tepat waktu bahkan akan lebih baik jika mendahului kehadiran guru. Sikap disiplin lain seperti shalat tepat waktu bisa diamati sangat baik dilaksanakan oleh siswa SMP IT Darul Istiqamah.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>23</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan penanaman sikap disiplin siswa juga dilakukan di dalam kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain dapat pula diamati bahwa disiplin juga dilakukan melalui aturan melaksanakan shalat bagi siswa. Guru muslimah lainnya juga mengungkapkan hal yang sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah yakni berkaitan dengan aturan asrama untuk mendisiplinkan siswa. Hal ini dapat disimak dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“.....soal sikap disiplin ini saya jelaskan saja dalam ruang lingkup pengelolaan asrama karena saya juga menjadi salah satu pembina. Sikap disiplin siswa yang menetap di asrama didisiplinkan melalui tata tertib yang berlaku secara formal seperti siswa harus menjaga kebersihan, tidur tepat waktu, bangun untuk melaksanakan shalat qiyamullail dan mampu menjaga keamanan di dalam asrama.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan pembentukan sikap disiplin siswa merupakan variabel penting pendidikan karakter di SMP IT Darul Istiqamah Maros. Dengan demikian sikap disiplin dibutuhkan oleh setiap siswa agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari, sesuai dengan norma dan aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Diharapkan ketika siswa berada di lingkungan sekolah siswa mampu mematuhi dan menjalankan tata tertib sekolah dengan baik dan ketika berada di lingkungan rumah diharapkan siswa mampu menjadi anggota masyarakat yang patuh dalam melakukan norma dan aturan yang berlaku. Sikap disiplin siswa yang dipaparkannya ada empat indikator, diantaranya: ketaatan dalam belajar, ketaatan terhadap tugas mata pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Pembinaan kedisiplinan bukan hal mudah. Prosesnya berlangsung melibatkan banyak unsur termasuk aspek keteladanan dan kesabaran guru. Aturan yang dirancang sebagai apapun jika tidak ditopang keikhlasan guru dalam membentuk karakter siswa akan sia-sia. Bentuk keteladanan ini tidak sekedar penuturan ucapan lisan dalam bentuk nasihat, namun guru harus melakukannya lebih dulu. Hal ini diakui oleh salah satu guru muslimah dalam hasil wawancara berikut.

“Membentuk sikap disiplin siswa ini tidaklah mudah, karena anak-anak umumnya masih sangat manja. Dengan demikian, sebagai guru harus lebih dulu melakukan aksi kemudian dicontoh oleh siswa. Kadang meskipun sudah dilakukan lebih dulu namun hasilnya masih saja menunjukkan siswa pasif melaksanakan aturan asrama.”<sup>25</sup>

Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan guru muslimah lainnya berkaitan dengan disiplin siswa dalam kelas sebagai berikut.

“...siswa diwajibkan masuk kelas lebih dulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang terlambat karena berbagai alasan. Untuk menyikapi hal ini, guru hanya bisa memberikan nasihat agar siswa lebih menggiatkan diri datang ke sekolah lebih awal.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>25</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>26</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui proses yang panjang. Segalanya tidak hanya dirumuskan dalam aturan saja, namun juga berkaitan dengan situasi sosial dan individu siswa. Meskipun demikian, penanaman sikap disiplin harus mampu menanamkan sikap siswa menaati semua aturan, hadir dalam pembelajaran tepat waktu, sehingga mereka bisa terlatih mengatur jadwalnya masing-masing. Di sisi lain hal ini akan membuat siswa terbiasa dengan tugas-tugas khususnya menaati aturan dengan baik.

Pembentukan sikap disiplin akan memberikan banyak manfaat bagi siswa di lingkungan sekolah. Guru muslimah memahami banyak manfaat tentang pembentukan sikap disiplin ini di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah Maros. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu guru muslimah dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“Meskipun berat bagi siswa, namun sikap disiplin ini harus menjadi karakter yang terinternalisasi dalam diri mereka. Tentunya dari segi manfaat akan berdampak pada kehidupan mereka setelah menyelesaikan sekolah dan terjun ke dalam kehidupan yang lebih sibuk. Misalnya, disiplin akan memberikan sikap positif bagi siswa dalam menghargai waktu. Dengan demikian, siswa mampu membentuk sifat malas yang dapat membuat hidup dan kebiasaan mereka tidak produktif.”<sup>27</sup>

Sikap disiplin akan memberikan banyak manfaat yang positif bagi siswa di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah. Kepekaan siswa tentang pentingnya waktu akan terbangun dalam kerangka pikir dan pola tindakan mereka dalam menghargai waktu. Di lingkungan sekolah, sikap kepekaan ini juga akan menjadikan siswa lebih menghormati gurunya karena hadir lebih awal menunggu masuk memulai pembelajaran. Hal ini juga akan memberikan manfaat bagi siswa tampil lebih teratur, tentunya sesuai tata tertib yang diberlakukan di sekolah maupun di asrama. Manfaat lainnya yaitu terbentuknya kemandirian, siswa yang sudah terbiasa disiplin akan lebih mandiri dari teman-temannya yang lain yang masih belum mendisiplinkan diri. Ciri kemandirian ini memberikan dampak lain seperti siswa akan lebih berprestasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya. Salah satunya yaitu dari melakukan kewajiban sholat berjamaah yang akan memunculkan karakter disiplin waktu serta menerapkan tata aturan yang dapat membentuk sikap sosial siswa. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus ada latihan yang ketat, memaksa diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan itu merupakan hal yang wajib ditanamkan pada diri sendiri oleh siapapun. Maka dari itu, tujuan diciptakan karakter disiplin sejak kecil supaya kelak sudah dewasa anak-anak bisa mandiri dan akhlaknya lebih baik

#### c. Sikap Tanggungjawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan. Bertanggung jawab dipandang sebagai upaya menanggung atau mampu memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Seorang pelajar memiliki kewajiban

---

<sup>27</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

belajar. bila belajar, maka hal itu berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya.

Sikap tanggungjawab ini juga merupakan salah satu muatan penting pendidikan karakter di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah. Untuk menggali informasi berkaitan dengan hal ini dengan kepala sekolah dan guru muslimah tentang bagaimana upaya sekolah dan guru muslimah membina sikap tanggungjawab siswa. Kepala sekolah mengemukakan bahwa sikap dan tanggungjawab sangat penting dibentuk dalam diri siswa yang nantinya menjadikan siswa sebagai individu yang baik sebagaimana dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut.

“Selain penanaman sikap disiplin, juga dilakukan penanaman sikap tanggung jawab. Siswa harus dibentung tanggungjawabnya sehingga mereka memiliki bekal menyelaraskan antara lisan dan perbuatan. Mereka harus diberikan pengayaan pengalaman bahwa setiap tindakan ada konsekuensi sebagai bentuk tanggungjawab yang harus diterima. Misalnya, siswa yang tidak melaksanakan aturan asrama dihukum dengan mcara melakukan kegiatan pembersih kamarnya sendiri adalah usaha menyadarkan siswa untuk bisa bertanggung jawab atas kelalaiannya sendiri, dan bentuk hukuman yang diberikan untuk dirinya sendiri.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter diri siswa untuk bertanggungjawab merupakan suatu keadaan dimana siswa dididik untuk menyadari konsekuensi kelalaiannya sendiri. Dengan demikian, tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang diwajibkan untuk menanggung segala hal yang bersinggungan dengan sebab dan akibat. Artinya segala hal yang dilakukan murni berdasarkan kemauan pribadi dan atas kesadaran penuh. Tanggung jawab sudah tertanam sejak seorang manusia lahir ke bumi atau bersifat kodrati, jika didapati seseorang tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri makan aka nada pihak lain yang akan memaksanya untuk bertanggung jawab.

Pembentukan sikap tanggung jawab siswa di lingkungan SMP IT Darul istiqamah sangat menonjolkan tanggung jawab kepada Allah dan Rasulullah Saw. Hal ini tidak sekedar karena sekolah ini berbasiskan pesantren, namun intisari penanaman karakter di sekolah ini seratus persen dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan guru muslimah sebagai berikut.

“Sikap tanggung jawab ini memang sangat ditekankan terutama dalam hal tanggung jawab menjalankan syariat Islam. Siswa diharuskan memakai hijab dan melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Ini merupakan penanaman tanggung jawab menegakkan agama Allah.”<sup>29</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa penanaman sikap ini dimulai dengan mengimplementasikan tanggung jawab kepada Allah dan Rasulnya dengan menjalankan seluruh ketentuan syariat Islam. Tentunya bentuk tanggung jawab ini juga akan memberikan wawasan positif yang penuh hikmah

---

<sup>28</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>29</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiwamah, *Wawancara*, 2022.

bahwa siswa akan bisa menyadari tanggung jawab esensialnya dalam hidup adalah menegakkan syariat Allah. Dalam menjalani hidup ini, semua manusia pasti ingin menggapai kesuksesan. Manusia dianugerahi oleh Allah swt. naluri yang menjadikannya gemar memperoleh manfaat dan menghindari mudharat. Beribadah dan melaksanakan tugas sebagai khalifah adalah tujuan penciptaan manusia, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik bila kebutuhan manusia tidak tercukupi. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan duniawi merupakan sebuah kewajiban. Akan tetapi, pemenuhan kebutuhan dunia untuk mencapai sukses itu dapat dijalankan tanggung jawab dengan menggapai kesuksesan akhirat. Menjalankan syariat Islam yang diberikan kepada siswa akan membentuk diri mereka mencapai potensi diri untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain bentuk penanaman tanggung jawab kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Bentuk tanggung jawab lainnya dapat dilihat pada upaya guru mendidik siswa mematuhi seluruh tata tertib yang mengharuskan siswa belajar tepat waktu, berpakaian rapi dan melakukan tindakan lainnya yang positif sebagaimana hasil wawancara berikut.

“..bentuk penanaman sikap bertanggung jawab di sini melalui upaya agar siswa mampu mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu. Menghormati guru. Menjaga kebersihan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket harian sesuai jadwal.”<sup>30</sup>

Hasil Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab siswa dilakukan melalui menaati seluruh tata tertib sekolah. Dengan menaati seluruh tata tertib ini membuat siswa bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Dengan demikian, Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab mencerminkan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab merupakan ciri orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan tanggung jawab siswa sangat penting untuk ditanamkan, karena dengan ditanamkan sifat tanggung jawab membuat siswa akan lebih memahami begitu berharganya setiap waktu yang digunakan untuk beraktifitas. Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam seperti dalam lingkungan sekolah.

### 3. Pembiasaan Karakter Kepada Sesama

Pembiasaan karakter kepada sesama manusia merupakan internalisasi nilai sikap positif sesama siswa di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah Maros. Hal ini tentunya menekankan sikap individu siswa yang menyadari dirinya sebagai makhluk sosial yang harus membina hubungan baik dengan orang lain. Bentuk hubungan yang berelasi inilah

---

<sup>30</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

yang mendorong perlu dibentuknya sifat kesantunan, empatik dan kerja sama antara siswa dengan siswa lainnya maupun antara siswa dengan guru. Kajian terhadap aspek ini difokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kesantunan, aspek empatik, dan aspek kerjasama yang menjadi karakter siswa. Untuk menggali informasi lebih lanjut tentang tiga aspek ini maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru muslimah SMP IT Darul Istiqamah Maros, diuraikan sebagai berikut.

a. Santun

Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan pemebtukan tiga aspek ini sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan siswa menjadi makhluk sosial yang humanis, sebagaimana dapat disimak dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“Kesantunan menunjukkan pekerti yang halus sehingga siswa harus dibentuk karakternya ke arah ini. Untuk melaksanakan pembinaan kesantunan ini dimulai dari sikap guru santun berbahasa dan lain sebagainya karena kesantunan ini berkaitan pula dengan bagaimana cara berpakaian siswa maupun dalam berperilaku di lingkungan sekolah.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan aspek kesantunan siswa dibina melalui sikap kesantunan berbahasa. Pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di madrasah agar siswa memiliki sikap sopan santun dalam berbahasa yaitu ketika berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang sopan dan santun, dalam hal ini guru memberikan teladan ketika guru sedang menerangkan pelajaran menggunakan bahasa yang baik, sopan, tidak keras-keras saat berbicara, lemah lembut, tidak menyinggung perasaan ketika menasihati, memberi teguran tidak menyinggung perasaan siswa. Dengan keteladanan yang dilakukan oleh guru akan mempermudah guru-guru membina sikap kesantunan siswa dalam bertutur kata/berbahasa.

Pembinaan yang menekankan aspek kesantunan berbahasasangat penting dilakukan melalui keteladanan bertutur guru. Keteladan guru salah satunya berbicara dengan siswa harus menggunakan bahasa yang sopan, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan keteladan bertutur guru akan memudahkan siswa mencontoh ketika berbicara dihadapan guru menggunakan kata-kata sopan, tidak keras-keras, dan lemah lembut. Ketika diberikan nasihat dan teguran dari guru, murid berterimakasih kepada guru atas perhatian yang diberikannya. Dan ketika diberikan hukuman, siswa akan mudah menerima karena seorang guru memberikan hukuman dengan kata-kata yang sopan.

Bentuk pembinaan aspek kesantunan juga mencakup aspek perilaku siswa. Santun dalam berperilaku seorang siswa terhadap guru meliputi patuh terhadap guru dalam berbagai hal, memandang guru dengan hormat, duduk dihadapan guru dengan etika yang baik, tidak boleh duduk di sampingnya, seorang siswa tidak boleh menyandarkan dirinya ke tembok ketika proses pembelajaran, tidak boleh duduk ditempat duduknya, memberi salam kepada guru, meminta izin dengan sopan, saat bergurau tidak berlebihan, dan menutup mulut ketika menguap. Hal ini merupakan kesantuna perilaku yang sangat

---

<sup>31</sup> Ustadzah Muthahhara, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

sederhana namun membutuhkan pembinaan tertentu melalui proses yang membutuhkan perhatian guru sebagaimana dikemukakan dalam hasil wawancara berikut.

“...dalam hal karakter kepada sesama ini siswa SMP IT Darul Istiqamah dibina untuk memiliki kesantunan juga dalam berperilaku seperti berada di depan guru maupun berada di lingkungan sekolah dan asrama mereka. Santun dalam hal perilaku di depan guru sangat ditekankan dalam pembelajaran, sedangkan santun berperilaku di asrama tentu ditekankan untuk kemaslaahan siswa itu sendiri karena akan membentuk siswa menonjolkan kebaikan bagi siswa lainnya.”<sup>32</sup>

Guru membutuhkan metode yang berkesinambungan dalam membentuk sikap santun berperilaku, secara khusus dilakukakan melalui keteladanan. Apabila terdapat siswa yang bersikap kurang baik atau tidak sopan terhadap guru, guru memberikan nasihat, teguran dengan menggunakan bahasa yang lembut dan tidak menyinggung perasaan siswa. Keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam mengucapkan salam dan berjabat tangan, dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika dihadapan guru ataupun berpapasan dengan guru akan menunjukkan siswa menghormati gurunya dengan menghormati gurunya berarti siswa sudah memiliki sikap sopan santun dalam berperilaku. Selain itu contoh yang diberikan oleh guru-guru di madrasah adalah bersikap santun dan ramah pada siswa baru, bersikap saling menghormati baik sesama guru, dengan siswa dan staf.

Kesantunan selanjutnya yang ditanamkan pada karakter sesama di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah yaitu kesantunan dalam berpakaian. Penanaman aspek kesantunan ini yang mendorong diterapkannya pemakaian seragam khusus di lingkungan sekolah. Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah sebagaimana dalam hasil wawancara berikut.

“...aspek lain penanaman kesantunan siswa di sini yaitu dalam hal berpakaian. Saya kira muslimah yang baik harus tampil anggun menggunakan pakaian syar’i. Hal inilah yang mendorong diberlakukannya mekanisme seragam syar’i bagi siswa di lingkungan SMP IT Darul Istiqamah.”<sup>33</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan upaya penanaman karakter santun berpakaian bagi siswa maupun guru di lingkungan sekolah SMP IT Darul Istiqamah. Sikap santun dalam berpakaian menunjukkan siswa harus berpakaian sesuai dengan syariat agama Islam. Pembinaan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan contoh atau teladan dalam cara berpakaian guru sesuai aturan yang ada dengan berpakaian rapi, bersih, menutup aurat, tidak ketat, dan model pakaian harus syar’i sesuai aturan yang ditetapkan. Dengan memberikan contoh diharapkan para siswa dapat mencontoh cara berpakaian guru-guru tersebut. Hal ini sesuai realitas bahwa seorang guru akan menjadi perhatian di mata siswa, sehingga seorang guru memberikan pembinaan yaitu dengan metode keteladanan dalam berpakaian dan penertiban pakaian-pakaian yang sopan.

#### b. Empatik

Empatik merupakan karakter individu yang mampu merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan

---

<sup>32</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>33</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Orang jarang mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, sebaliknya mereka memberi tahu perasaan mereka lewat nada suara ekspresi wajah atau ekspresi non verbal lain seperti bahasa tubuh. Kunci untuk memahami seluk-beluk emosi orang lain adalah mengetahui seluk beluk emosi sendiri, dan mampu mengelola dan menyalurkannya dengan benar. Untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pembentukan karakter kepada sesama aspek empatik ini dilakukan wawancara dengan guru muslimah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aspek empatik siswa juga distimulus sebagai bentuk pembentukan karakter positif kepada sesama manusia. Hal ini dapat disimak dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“...aspek empatik ini berkaitan dengan emosional siswa. Tentunya semua siswa sebagai makhluk memiliki emosi yang harus dibina ke hal-hal positif. Pembinaan terhadap aspek empatik ini sangat perlu sehingga siswa memahami kesulitan hidup orang lain dan tergerak untuk berbagi. Muatan pembelajaran tentang infaq dan sedekah juga menyiratkan nilai empatik yang harus dipahami siswa.”<sup>34</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa empatik siswa juga distimulus melalui pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk lebih memfokuskan emosi siswa pada situasi dan kondisi yang dialami orang lain dengan cara siswa diajak berinfak dan bersedekah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri sendiri dalam kedudukan orang lain serta memberi tanggapan sesuai dengan itu. Empati merupakan kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain melalui refleksi keadaan emosi, tetapi memiliki komponen kognitif yang artinya kemampuan untuk melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain.

### c. Kerja Sama

Usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Bentuk karakter kerja sama ini akan lahir dari sikap santun dan empatik. Siswa yang santun akan mudah bekerja sama dengan siswa lain, begitu pula siswa yang memiliki empatik akan mudah pula membantu orang lain. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama. Aspek kerja sama merupakan salah satu nilai (*value*) yang ditanamkan dalam diri siswa sebagaimana dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut.

“...kerja sama ini juga tidak bisa dilepaskan dari pembinaan karakter. SMP IT Darul Istiqamah Maros memberikan juga pembinaan kerja sama ini sehingga dicantumkan sebagai salah satu Value SPIDI, yakni kesadaran tentang keharusan membangun sinergitas dalam mewujudkan visi dan misi. Pencapaian besar memerlukan kebersamaan pemangku kepentingan (*stakeholder*).”<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Ustadzah Afra, Guru SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

<sup>35</sup> Ustadzah Irmayanti Arifuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SMP IT Darul Istiqamah, *Wawancara*, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama juga dibina sebagai usaha penanaman karakter kepada sesama, khususnya antara siswa. Kerja sama ini ditanamkan untuk memahami interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa maupun siswaw dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan infak maupuns sedeqah yang bisa diberikan kepada orang lain. Manfaat kerjasama menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing pihak.

## PENUTUP

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros meliputi pembentukan karakter religius siswa, pembentukan karakter terhadap diri sendiri siswa, dan pembentukan karakter kepada sesama. Karakter religius dibentuk dalam melalui kegiatan keislaman seperti shalat lima waktu, pelaksanaan sunnah, peringatan hari besar Islam, membaca Al-Quran, dan dan TILAWA (Tidur Lebih Awal) dan Qiyamullail. Selanjutnya, untuk pembentukan karakter terhadap diri sendiri mencakup penanaman karakter jujur, disiplin, dan bertanggungjawab. Sedangkan untuk pembentukan karakter kepada sesama manusia mencakup pembentukan sikap santun, empatik, dan bekerja sama yang diwujudkan dalam relasi hubungan antara siswa. Peranan guru muslimah sangat penting dalam pendidikan karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros. Peranan penting ini menjadikan guru muslimah berperan menjadi sumber belajar, berperan membimbing, menjadi teladan, dan berperan sebagai penasehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdima, Lativi, "Mengapa Guru Perlu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa", dalam [www.abdimadrasah.com](http://www.abdimadrasah.com) 2021., diakses pada 16 Maret 2021 pukul 14.16 WITA.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012).
- Hamanik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Hasan, Said Hamid, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendibud, 2010).
- <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> diakses Maret 2021
- <https://amaljarah.org/4-empat-ciri-pesantren/> diakses 16 Maret 2021
- <https://silabus.org/pengertian-pendidikan/> Diakses Maret 2021

Jalil, Abdul, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol.6, No2, Oktober 2012.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press).

Kemendiknas, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2010)

Mahmudah, Fitri Zainatul. "Peran Guru PAI dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Ma Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah." *Tesis*, (Lampung: Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Mukani, "Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu", Jurnal PAI, (Vol 02, No 01 Mei 2014)

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-9*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Nata, Abudin. *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Padil, Moh. dan Suprayitno, Triyo, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).

Partanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001).

Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, Jakarta,1984)

Putri, Yula Azkiyah, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Mi Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Ramadhani, Metha Shofi. "Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten Jawa Tengah." *Tesis*, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001).

Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005)

Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Suprayogo, Iman dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Cv. Duta Nusindo, 2003).
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, Andi Offset, (Yogyakarta, 2003).
- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Ciputat, 2010).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)